



## Strengthening the Halal Value Chain: Educating the Healthy and Halal Lifestyle Movement Among Youth

Fera Widyanata<sup>1\*</sup>, Suhel<sup>2</sup>, Ahmad Syathiri<sup>3</sup>, Rasyida Pertiwi<sup>4</sup>, Heru Wahyudi<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Sriwijaya, Inderlaya

<sup>5</sup>Universitas Lampung

**Corresponding Author:** Fera Widyanata [ferwidyanata@fe.unsri.ac.id](mailto:ferwidyanata@fe.unsri.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keyword:* Chain, Food, halal, UMKM

*Received :* 3 December

*Revised :* 23 January

*Accepted:* 22 February

©2025 Widyanata, Suhel, Syathiri, Pertiwi, Wahyudi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This community service aims to disseminate and educate about healthy and halal lifestyle movements among teenagers. The implementation of this service is carried out by delivering lectures on the process of economic development that emphasizes the halal status of products. The target of this service is the young generation of students from the Integrated Islamic High School Raudhatul Ulum in the village of Sakatiga Ogan Ilir. The results of the community service activity indicate that overall, the participants benefited and experienced a positive impact from the activity, in the form of information, knowledge, and creative ideas related to the theme that can be applied

---

## Penguatan Rantai Nilai Halal: Edukasi Gerakan Gaya Hidup Sehat dan Halal di Kalangan Remaja

Fera Widyanata<sup>1\*</sup>, Suhel<sup>2</sup>, Ahmad Syathiri<sup>3</sup>, Rasyida Pertiwi<sup>4</sup>, Heru Wahyudi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sriwijaya, Inderlaya

<sup>5</sup>Universitas Lampung

**Corresponding Author:** Fera Widyanata [ferwidyanata@fe.unsri.ac.id](mailto:ferwidyanata@fe.unsri.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Rantai, Makanan, halal, UMKM

*Received :* 3 December

*Revised :* 23 January

*Accepted:* 22 February

©2025 Widyanata, Suhel, Syathiri, Pertiwi, Wahyudi: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyebarluaskan dan mengedukasi tentang gerakan hidup sehat dan halal di kalangan remaja. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menyampaikan ceramah tentang proses pembangunan ekonomi yang menekankan pada kehalalan produk. Sasaran pengabdian ini adalah generasi muda santri SMA Islam Terpadu Raudhatul Ulum di Desa Sakatiga Ogan Ilir. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik merasakan manfaat dan dampak positif dari kegiatan tersebut, berupa informasi, pengetahuan, dan ide-ide kreatif terkait tema yang dapat diaplikasikan

## PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi Syariah. Menurut laporan *The State of the Global Islamic Economy Report 2019/2020*, Indonesia menempati posisi kelima sebagai produsen produk halal global (Hakim, 2020). Meskipun ekspor Indonesia dalam sektor fesyen Muslim, makanan halal, dan pariwisata halal terus meningkat, negara ini masih mengalami net impor yang signifikan untuk produk dan jasa halal, yang menyebabkan defisit dalam transaksi berjalan. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pasar sekaligus produsen produk halal di tingkat dunia. Selain itu, Indonesia juga berada di posisi strategis untuk menjadi penghubung dalam rantai pasokan halal global. Hal ini menuntut perlunya pemetaan strategis terkait fasilitas pergudangan, pendinginan, proses pengolahan, serta pengemasan produk, hingga aspek legalitas dan standar halal yang diperlukan untuk ekspor ke berbagai negara.

Di sisi lain, Indonesia memiliki posisi strategis sebagai penghubung dalam *global halal supply chain*. Hal ini mengharuskan adanya pemetaan strategis terkait fasilitas pergudangan, sistem pendinginan, proses pengolahan, serta pengemasan produk, hingga aspek legalitas dan standar halal yang diperlukan untuk ekspor ke berbagai negara. Berikut adalah posisi ekonomi syariah Indonesia di tingkat global.



Gambar 1. Lanskap Perkembangan Ekonomi Syariah Indonesia di Tingkat Global

Berdasarkan data yang disajikan oleh *State of the Global Islamic Economy Report (2019)* pada Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam 6 aspek *global halal supply chain*, Indonesia hanya masuk dalam 3 katagori, padahal merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yang tentu saja dengan pasar produk halal terbesar, termasuk potensi wisata alam yang sangat banyak.

Secara umum, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi syariah, terutama di sektor industri halal di Indonesia. Pertama, regulasi yang mengatur industri halal masih kurang memadai. Selain itu, kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang produk halal juga belum cukup baik. Hubungan antara industri halal dan sektor keuangan syariah masih tergolong lemah. Di samping itu, meskipun permintaan akan produk halal terus meningkat, produksi dalam negeri masih belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Tata kelola dan manajemen risiko di sektor halal juga perlu ditingkatkan. Pemanfaatan teknologi dalam industri halal masih belum maksimal, dan standar halal Indonesia belum diakui di pasar global.

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tanah air. Salah satu langkah penting yang diambil adalah melaksanakan rekomendasi dari Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia (MAKSI) yang dirilis pada 2016. Untuk melengkapi rekomendasi dan strategi tersebut, Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) meluncurkan Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024. Masterplan ini lebih fokus pada pengembangan sektor riil industri halal untuk mendukung pertumbuhan keuangan syariah. MEKSI mencakup roadmap dan strategi utama untuk mencapai visi Indonesia sebagai “negara yang mandiri, makmur, dan madani, serta menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka di dunia.”. Salah satu strategi utama untuk mewujudkan visi tersebut adalah penguatan *halal value chain*, penguatan usaha mikro, kecil dan menengah dan penguatan ekonomi digital (UMKM) (KNKS, 2018). Strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan dukungan yang disebut ekosistem pendukung strategi, yaitu: peningkatan kesadaran dan literasi publik, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pengembangan kapasitas riset dan pengembangan penguatan fatwa, regulasi, dan tata kelola.

Potensi pasar ekonomi Islam di daerah pedesaan dapat dipahami melalui jumlah penduduk Muslim yang berada dalam usia produktif. Data menunjukkan bahwa terdapat 66.241.249 jiwa penduduk Muslim pedesaan dalam rentang usia 15-64 tahun, yang mencakup 64,45% dari total populasi Muslim di wilayah tersebut (Komite Nasional Ekonomi Syariah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi syariah memiliki potensi untuk berkembang di daerah pedesaan, terutama di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Nilai-nilai dalam ekonomi syariah juga berkaitan dengan aspek sosialisme dan solidaritas sosial, karena prinsip dasarnya berlandaskan pada keadilan, solidaritas, penolakan terhadap korupsi, saling membantu, dan moralitas (Al Qaradawi, 2011). Pendekatan holistik dalam konsep ekonomi syariah sangat fleksibel dan dapat diintegrasikan dengan ilmu ekonomi dan keuangan syariah, sehingga dapat diterapkan dalam program-program pengembangan desa yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan di wilayah tersebut. Sebagai contoh, program-program pengembangan desa yang diinisiasi oleh BUMDES dan organisasi pemuda setempat dapat dikombinasikan dengan program penguatan rantai nilai halal yang terintegrasi. Hal ini juga selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), sehingga program

tersebut dapat sekaligus mendukung tujuan SDGs terutama bidang *Goal 1 No Poverty*, *Goal 3 Good Health and Well-being*, dan *Goal 8 Decent Work and Economic Growth*.

Penting untuk melaksanakan sosialisasi melalui kampanye terpadu mengenai gaya hidup halal. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat diterapkan pendidikan berkarakter yang berfokus pada pembentukan karakter individu sebagai dasar untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat (Hibana et al., 2015). Diharapkan, inisiatif ini dapat memberikan pemahaman tentang produk makanan dan pengelolaan gizi, cara berpakaian, media dan rekreasi, serta penggunaan kosmetik yang harus sehat, aman, dan halal. Selain itu, para pelaku usaha mikro di pedesaan juga perlu mendapatkan informasi mengenai sertifikasi produk halal dalam proses produksi yang mereka lakukan.

Upaya sosialisasi dan edukasi rantai nilai halal di perdesaan agar terarah maka diperlukan pendampingan dari akademisi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan pengalaman pengabdian sebelumnya, edukasi ekonomi dan keuangan syariah paling efektif disampaikan kepada kaum muda desa. Kaum muda desa yang masih enerjik, dinamis dan penuh kreatifitas bisa menjadi sebagai *agent of change* untuk meyampaikan dan mengimplementasikan prinsip dan konsep ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dan bermasyarakat guna membangun kemajuan perekonomian di desanya. Pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian lanjutan dari kesuksesan pengabdian perkuliahan desa sebelumnya yang mengusung tema edukasi ekonomi dan keuangan syariah secara kreatif dengan menyasar kaum muda desa, yakni remaja SMA Raudhatul Ulum. Tema pengabdian kali ini diusung berdasarkan masukan dan diskusi dengan perwakilan kaum muda desa yang disesuaikan dengan tuntutan pembangunan desa serta potensi desa supaya dapat menyelesaikan berbagai persoalan pembangunan desa. Diharapkan sosialisasi penguatan rantai nilai halal di berbagai aspek tersebut dapat diimplementasikan oleh kaum muda desa, yang kemudian dapat mereka tularkan ke seluruh lapisan masyarakat di desanya dan bisa menjadi bagian strategi dalam membangun desa.

Berdasarkan *feedback* pada pengabdian sebelumnya dan diskusi dengan beberapa tokoh desa, maka ditemukan bahwa pemahaman masyarakat Desa Sakatiga tentang sinergi ekonomi syariah dengan rantai nilai halal, UMKM sertifikasi halal dan ekonomi digital masih sangat kurang, termasuk menggali potensi wisata di daerahnya, padahal wilayah tersebut adalah termasuk desa pesantren yang sangat potensial untuk mengembangkan rantai nilai halal tersebut. Jika desa tersebut mampu mengembangkan rantai nilai halal dalam program-program pengembangan yang ada, hal ini dapat membantu mengatasi masalah pembangunan di wilayah tersebut. Sosialisasi dilakukan pada remaja setempat karena mereka merupakan kalangan yang cepat menyerap ilmu, dinamis, produktif dan penuh kreatifitas sehingga ke depannya mereka bisa menjadi *agent of change* untuk mengimplementasikan dan menyebarkan program terpadu rantai nilai halal dalam bermasyarakat guna membangun kemajuan perekonomian di desanya.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukasi dan tanya jawab. Edukasi dimulai dengan penyampaian materi yang teratur dan menarik. Dengan menggunakan alat bantu visual seperti slide, video, dan infografis, narasumber menyampaikan informasi penting tentang topik seperti kesehatan, ekonomi syariah, atau lingkungan. Materi disesuaikan dengan konteks lokal sehingga peserta dapat merasakan relevansi langsung dari informasi yang diberikan. Setelah sesi edukasi, kami melakukan diskusi interaktif yang mendorong partisipasi aktif. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memberikan pendapat mereka tentang topik yang dibahas. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga menciptakan suasana yang akrab dan kerja sama.

Adapun alur tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan urgensi, tujuan, sasaran, serta manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, maka masyarakat perdesaan perlu mendapatkan informasi dan pengetahuan secara terpadu dan menyeluruh mengenai program penguatan rantai nilai halal yang meliputi; gerkakan gaya hidup sehat dan halal; fashion muslim; kosmetik dan farmasi halal; wisata halal; UMKM sertifikasi halal; dan penguatan ekonomi digital bagi UMKM. Diharapkan, hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan mengembangkan potensi perekonomian yang ada di desa terutama di lingkungan pesantren, yang selama ini belum tergarap. Sosialisasi ini dilaksanakan secara variatif melalui edukasi paparan, workshop, diskusi interaktif, *brainstorming* dan *fun games*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Kegiatan

Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan utama pengabdian, kegiatan diawali dengan melakukan kunjungan ke lokasi pengabdian SMA Raudhatul Ulum, Sakatiga dengan beberapa kali kunjungan pada bulan Agustus 2023. Berdiskusi dengan Kepala Sekolah dan beberapa ustazah/guru sekaligus menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian termasuk berdiskusi dengan perwakilan santri agar informasi/ilmu yang akan diberikan dapat tersampaikan dengan baik dengan strategi dan metode yang tepat. Tujuan lainnya adalah untuk melihat situasi dan kondisi di sekolah serta pengecekan fasilitas yang akan dibutuhkan pada saat acara berlangsung agar kegiatan pengabdian berjalan nyaman dan lancar.

Kegiatan pengabdian yang bertema penguatan rantai nilai halal di kalangan remaja ini melibatkan tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yakni dosen-dosen dan mahasiswa, santriwati kelas 12 SMA Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan lanjutan dari tahun sebelumnya, maka pasti terdapat perbaikan terutama dalam segi pelaksanaannya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut lebih aktif melibatkan mahasiswa bukan hanya sebagai panitia pelaksana tetapi lebih ke sebagai pemateri. Hal tersebut sesuai dengan skema pengabdian kepada masyarakat yakni perkuliahan desa. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dari 8 mahasiswa yang dilibatkan, 4 diantaranya dipercayakan sebagai pemateri. Semua mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa bimbingan skripsi dari ketua pengabdian dengan konsentrasi Ekonomi Syariah.

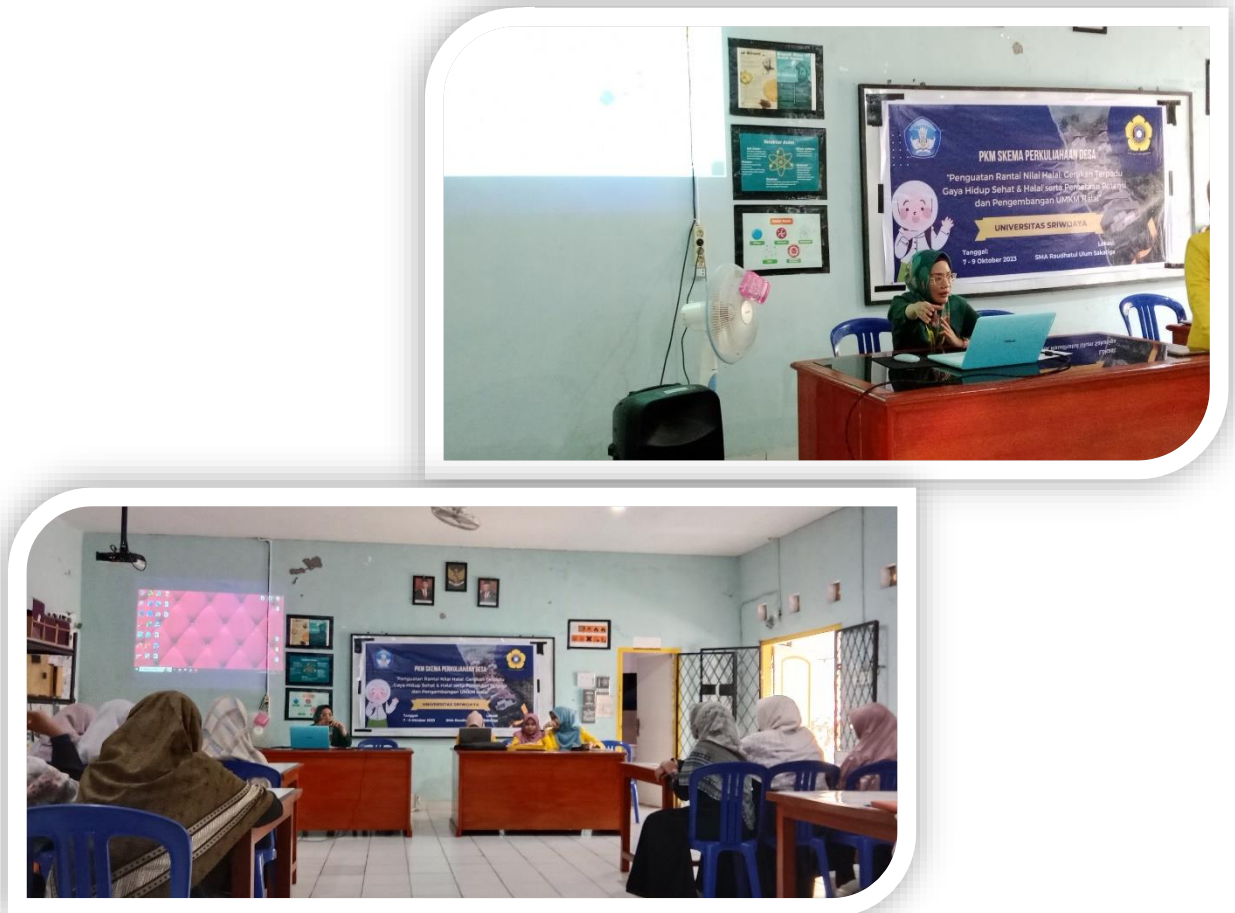
Sesuai dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah mengedukasi masyarakat agar memahami bagaimana mengaplikasikan rantai nilai halal terpadu dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan mereka bisa berperan merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa. Hal tersebut meliputi edukasi dan sosialisasi menyeluruh mengenai gerakan gaya hidup sehat dan halal; fashion muslim; kosmetik dan farmasi halal; wisata halal; UMKM sertifikasi halal; dan penguatan ekonomi digital bagi UMKM. Ketiga unsur penting tersebut akan disampaikan oleh tim akademisi, yakni dosen dan para mahasiswa melalui pengajaran dan workshop yang bersifat interaktif, *playful* dan menghimpun ide kreatif & solutif (*brainstroming*).

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang laboratorium SMA IT Raudhatul Ulum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terlibat seperti para santriwati, dosen, tim mahasiswa, wakil kepala sekolah dan beberapa ustaz/guru. Dilaksanakan selama beberapa hari baik secara luring dan daring melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

### 2. Sosialisasi Pembangunan Desa dengan Pendekatan Penguatan Rantai Nilai Halal

Materi yang disampaikan mengenai bagaimana mensinergikan berbagai aspek dan dimensi dari penguatan rantai nilai halal ke dalam perencanaan pembangunan desa, baik dari aspek bisnis dan perekonomian, aspek kesejahteraan hidup yang diuraikan lagi ke beberapa dimensi kegiatan

kehidupan sehari-hari. Sehingga tanpa sadar setiap anggota masyarakat memberikan kontribusi atau andil dalam membangun desanya. Materi tersebut disampaikan oleh salah satu tim dosen. Dalam penyampaian materi juga diselingi dengan *ice breaking* dan untuk meningkatkan semangat para peserta kegiatan dalam mendengarkan materi.



Gambar 3. Sosialisasi Penguatan Rantai Nilai Halal dan Pembangunan Desa

### 3. Edukasi dan Diskusi Interaktif Gerakan Gaya Hidup Halal dan Sehat: Makanan dan Minuman

Pada sesi ini pemaparan materi dilakukan oleh salah satu mahasiswa dan lebih bersifat interaktif dan *fun* dengan selingan *games*. Materi yang disampaikan adalah mengenai bagaimana membiasakan gaya hidup halal dan sehat dalam kehidupan sehari-hari melalui konsumsi makanan dan minuman yang tidak hanya halal tetapi juga menyehatkan. Halal berarti makanan dan minuman yang dikonsumsi sesuai dengan syariat Islam dan tidak mengandung zat-zat yang dilarang Islam. Sehat berarti mengonsumsi makanan dan minuman yang memberikan gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan harga terjangkau dan bahan-bahan yang mudah didapat di sekitar desa, termasuk bahan pangan yang ditanam/dihasilkan desa itu sendiri. Selain itu disampaikan juga mengenai pentingnya berolahraga secara rutin. Selain konsumsi, gaya hidup sehat juga termasuk memberikan kepedulian terhadap lingkungan, maka

problematika sampah plastik, kebakaran hutan, dan *food waste* juga ikut didiskusikan dalam sesi tersebut.



Gambar 4. Edukasi dan Diskusi Interaktif: Makanan & Minuman Halal

#### 4. Edukasi dan Diskusi Interaktif Gerakan Gaya Hidup Halal dan Sehat: Kosmetik, Obat-obatan dan Fashion Halal

Pada sesi ini pemaparan materi juga dilakukan oleh salah satu mahasiswa dengan cara interaktif, *fun* dan diselingi dengan *games*. Materi dan diskusi yang dibahas adalah mengenai pemilihan produk kosmetik halal, aman dan terjangkau di kalangan masyarakat dan remaja santriwati, termasuk logo halal yang resmi dari MUI, termasuk juga meluruskan beberapa mitos atau stigma yang keliru. Begitu juga dengan obat-obatan dan vaksin yang halal dan baik.. Didiskusikan juga mengenai kurang berkembangnya kesadaran mengenai halal dari pemain industri farmasi dan kosmetik halal. Padahal, sebenarnya, ada peluang besar di pasar farmasi dan kosmetik halal, termasuk vaksin halal. Dari sini, masyarakat desa dan mahasiswa dapat berpartisipasi dalam brainstorming mengenai solusi tersebut. Mengenai fashion halal, juga dibahas berbagai jenis pakaian yang menutupi aurat, seperti kerudung, baju muslimah, serta perlengkapan sholat yang sesuai. Selain harus menutupi aurat, pakaian juga perlu dalam keadaan bersih (terutama dari najis) dan dalam kondisi yang baik, terutama saat ingin beribadah kepada Allah. Mukena (pakaian sholat untuk wanita) sebaiknya dicuci secara rutin, misalnya seminggu sekali, agar selalu

menggunakan mukena yang bersih, tidak berbau, dan tidak meninggalkan noda hitam di bagian kepala.



Gambar 5. Edukasi dan Diskusi Interaktif: Kosmetik, Obat-obatan dan Fashion Halal

##### **5. Edukasi dan Diskusi Interaktif Pengembangan UMKM Halal dan Ekonomi Digital**

Pemaparan materi dilakukan oleh salah satu mahasiswa dengan cara diselingi dengan simulasi dan diskusi interaktif. Didesa tersebut terdapat banyak UMKM dan juga sedang dalam proses mendirikan UKM sekolah di bidang kuliner. Maka tema ini sangat krusial untuk disampaikan ke masyarakat. Pemaparan materi meliputi potensi UMKM halal, sertifikasi makanan/ minuman halal bagi UMKM, dan edukasi ekonomi digital fintek.

Demografis Desa Sakatiga, terutama kawasan Raudhatul Ulum yang seratus persen penduduknya adalah muslim, maka sertifikasi halal bagi UMKM adalah sangat penting, selain dapat emberikan peluang meraih pasar yang lebih luas, karena makanan halal dapat dikonsumsi baik oleh muslim maupun non-muslim. Pengetahuan di bidang fintek juga penting untuk disosialisasikan karena terkait dengan kemudahan dan kelancaran transaksi dari pihak produsen dan konsumen serta perluasan jangkauan konsumen. Maka, pada sesi ini beberapa santriwati diminta untuk melakukan simulasi pengajuan sertifikasi halal makanan pada platform digital aplikasi Sihalal yang sudah didesain oleh

Kemenag-BPJBH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal). Hal ini dimaksudkan agar beberapa perwakilan masyarakat sudah paham mengenai pengurusan sertifikasi halal dan bisa mengedukasi UMKM di sekitar desanya untuk mendaftarkan produknya ke sertifikasi halal.



Gambar 6. Edukasi dan Diskusi Sertifikasi UMKM Halal dan Ekonomi Digital

#### 6. Edukasi Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata Halal

Penjelasan mengenai tema ini dipaparkan oleh salah satu dari tim mahasiswa. Pada sesi ini, selain menjelaskan bagaimana karakteristik pariwisata halal dan memberikan beberapa contoh wisata halal yang sudah terkenal di Indonesia, juga meluruskan pandangan atau stigma yang keliru di masyarakat mengenai wisata halal. Sesi ini juga lebih banyak diskusi, mengingat lokasi di dalam kompleks pesantren Raudhatul Ulum memiliki tempat wisata bernama "Danau Telok Putih" yang cukup cantik dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai icon pariwisata halal terpadu di Desa Sakatiga.

Beberapa poin penting yang dipaparkan dan didiskusikan antara lain: Aksesibilitas berkaitan dengan adanya infrastruktur yang memadai, layak, dan mudah dijangkau, terutama yang dapat diakses dengan kendaraan, baik pribadi maupun umum. Dalam hal ini, aksesibilitas menuju danau tersebut sudah cukup baik.

Amenitas berkaitan dengan keberadaan fasilitas mushola atau masjid yang terletak di tengah area wisata, sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengaksesnya saat waktu sholat tiba. Luas mushola sebaiknya cukup memadai dan tidak terlalu sempit, sehingga terdapat pemisahan antara tempat sholat wanita dan pria dengan sekat, setidaknya untuk 2-3 shaf jamaah di masing-masing area. Fasilitas untuk berwudhu juga harus memadai, dengan pemisahan yang layak antara tempat wudhu wanita dan pria, agar aurat seorang muslimah tidak terlihat oleh orang lain saat berwudhu. Selain itu, pengunjung juga perlu disediakan fasilitas pengingat waktu sholat, seperti azan yang diperdengarkan atau *running text* di beberapa sudut strategis. Amenitas juga mencakup akomodasi yang memadai, seperti villa/hotel halal, *homestay*, atau *guest house*.

Tempat wisata halal seharusnya menyediakan makanan dan minuman yang halal dan telah bersertifikat, serta tidak dalam keadaan kadaluarsa. Oleh karena itu, setiap restoran atau toko kue/makanan di sekitar danau tersebut sebaiknya sudah memiliki sertifikat halal. Penduduk dan pengunjung perlu disajikan dengan penyiaran, pemberitaan, dan media yang berkualitas, berkerangka optimis, dan menciptakan prasangka baik. Penyajian yang baik dapat membawa pendengar, pembaca, dan pemirsa ke dalam suasana yang positif dan menyenangkan.



Gambar 7. Pengembangan dan Pengelolaan Pariwisata Halal

## 7. Evaluasi dan Feedback Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan pengabdian ini, tema materi yang telah diberikan yakni mengenai penguatan rantai nilai halal dalam berbagai aspek kehidupan guna mendukung pembangunan desa. Pada setiap tema tersebut peserta sekaligus tim mahasiswa tidak hanya mendapat ilmu/informasi tetapi juga diajak untuk diskusi dan *brainstorming* mencari ide kreatif baru dan solusi atas beberapa masalah terkait tema. Sehingga diharapkan pada akhirnya kaum muda di desa tersebut dapat menjadi *agent of change* yang signifikan dalam membangun dan mengembangkan potensi desanya.

Evaluasi dilaksanakan dengan cara membagikan kuesioner feedback yang berhubungan dengan materi dan teknik penyampaian. Hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta menyatakan materi yang disampaikan baik, bermanfaat dan memang mereka butuhkan. Sekitar 80% menyatakan cara penyampaian materi sudah baik, nyaman dan menyenangkan. Hal ini berarti secara keseluruhan kegiatan ini telah berhasil dan telah memberikan dampak positif dan tepat sasaran. Selain itu, hasil pertanyaan terbuka dari kuesioner menyatakan rata-rata mereka membutuhkan pendampingan dan pengetahuan dalam bidang kerajinan guna mendukung wisata halal Danau Telok Putih. Maka hal ini dapat dijadikan masukan untuk melaksanakan program pengabdian mendatang.

Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian desa dimasa mendatang dengan para remaja setempat sebagai *agent of change* bisa berperan merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa berdasarkan prinsip dan konsep Ekonomi Syariah baik dalam kehidupan sehari-hari, keluarga dan bermasyarakat guna membangun kemajuan perekonomian di desanya.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema perkuliahan desa yang dilakukan oleh tim dosen dan tim mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang bertema Penguatan Rantai Nilai Halal pada Masyarakat dan Remaja SMA Raudhatul Ulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir ini telah berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari khalayak sasaran. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu terdapat pra kegiatan untuk melihat situasi dan kondisi masyarakat khususnya khalayak sasaran. Kemudian rangkaian pelaksanaan kegiatannya dimulai dengan sosialisasi dan edukasi materi. Dilanjutkan dengan diskusi interaktif serta *brainstorming* dan selingan *games*. Setelah itu dilakukan evaluasi dan feedback sekaligus penutupan. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta pengabdian mendapatkan manfaat dan dampak positif dari kegiatan tersebut berupa informasi, ilmu pengetahuan dan ide-ide kreatif terkait tema untuk dapat diaplikasikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya tahun anggaran 2023 yang memberikan dana pengabdian yang terdaftar dalam DIPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Halal di Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2). <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i2.3868>
- Al Qaradawi, Y. (2011). Fiqh al-Zakah: A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah. In *Fiqh Al Zakah (Volume II)*.
- Alfarizi, M., Hanum, R. K., & H, S. A. (2021). OPTIMALISASI PENGGUNAAN TRANSAKSI DIGITAL SYARIAH UNTUK Mendukung PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.25977>
- Aulia Hakim, R. M. (2021). PEMETAAN POTENSI UMKM DI DESA PANENJOAN, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT. *Dharmakarya*, 10(3). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i3.26490>

- Aziz, N. A., Ramli, N., & Amin, N. (2018). Request for Halal Pharmaceutical Information: Duty of Physician and Pharmacist. In *Proceedings of the 3rd International Halal Conference (INHAC 2016)*. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-7257-4\\_19](https://doi.org/10.1007/978-981-10-7257-4_19)
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1). [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Hakim, R. (2020). Bank Syariah dan Pengembangan Industri Halal. *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik; 2020: Arsip Publikasi Ilmiah*.
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.5922>
- KNKS. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. In *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Komite Nasional Ekonomi Syariah. (2021). *Buku Program Kerja 2020-2024 KNEKS*. KNEKS. [www.knks.go.id](http://www.knks.go.id)
- Muhlis, M. (2020). STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH ERA MILLENNIAL DAN COVID 19. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.26618/jei.v3i2.4252>
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.200>
- Rissa Ayustia, & Dokman Marulitua Situmorang. (2020). OPTIMALISASI DANA DESA DI DAERAH PERBATASAN. *Management and Sustainable Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i1.151>
- Rohim, A. N., & Priyatno, P. D. (2021). Pola Konsumsi dalam Implementasi Gaya Hidup Halal. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1302>
- Samsuduha, S. (2020). Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1). <https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.13>
- Sugibayashi, K., Yusuf, E., Todo, H., Dahlizar, S., Sakdiset, P., Arce, F. J., & See, G. L. (2019). Halal cosmetics: A review on ingredients, production, and

testing methods. In *Cosmetics* (Vol. 6, Issue 3).  
<https://doi.org/10.3390/cosmetics6030037>

Sumarliah, E., Li, T., Wang, B., Moosa, A., & Sackey, I. (2021). The impact of customer halal supply chain knowledge on customer halal fashion purchase intention. *Information Resources Management Journal*, 34(3).  
<https://doi.org/10.4018/IRMJ.2021070105>

Syarizka, D. (2019). Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 Diproyeksi Tumbuh 5%. *Ekonomi Bisnis.Com*.

Wardhani, W. D. L., Jatmikowati, T. E., & Rahman, A. U. (2020). PANGAN TOYYIBAH: MENGENALKAN PERSPEKTIF GAYA HIDUP SEHAT UNTUK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*, 3(2).  
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i2.642>